

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksplanasi di Kelas XI MIPA 6 Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti (KI)

Dalam Permendikbud (2016:3) Nomor 24 Pasal 2 Ayat (1) dan (3) dijelaskan,

Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.

Kompetensi inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:

- a. kompetensi inti sikap spiritual;
- b. kompetensi inti sikap sosial;
- c. kompetensi inti pengetahuan, dan
- d. kompetensi inti keterampilan.

Berdasarkan penjelasan mengenai kompetensi inti (KI) dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran peserta didik harus menguasai keempat aspek yang dipaparkan, yaitu sikap spiritual (KI 1), sikap sosial (KI 2), sikap pengetahuan (KI 3), dan sikap keterampilan (KI 4) dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 revisi. Kompetensi inti pada Kurikulum 2013 Revisi merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

KI 1 Menghayati ajaran agama yang dianutnya.

- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

Dalam Permendikbud Nomor 4 (2016:3) dijelaskan, “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”. Kompetensi inti yang sudah dipaparkan oleh penulis sebelumnya dapat dicapai melalui kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu KD 3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Mengacu pada Kompetensi Dasar 3.4 Kelas XI, Indikator Pencapaian Kompetensi yang harus dicapai sebagai berikut.

- 3.4.1 Menjelaskan identifikasi fenomena dalam teks eksplanasi disertai bukti dan alasan.
- 3.4.2 Menjelaskan proses kejadian dalam teks eksplanasi disertai bukti dan alasan.
- 3.4.3 Menjelaskan ulasan dalam teks eksplanasi disertai bukti dan alasan.

- 3.4.4 Menjelaskan konjungsi kronologis yang terdapat dalam teks eksplanasi disertai bukti dan alasan.
- 3.4.5 Menjelaskan konjungsi kausalitas yang terdapat dalam teks eksplanasi disertai bukti dan alasan.
- 3.4.6 Menjelaskan keterangan waktu yang terdapat dalam teks eksplanasi disertai bukti dan alasan.
- 3.4.7 Menjelaskan istilah yang terdapat dalam teks eksplanasi disertai bukti dan alasan.

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi, peserta didik harus menguasai beberapa hal sebagai berikut.

1. Menjelaskan dengan tepat identifikasi fenomena dalam teks eksplanasi disertai bukti dan alasan.
2. Menjelaskan dengan tepat proses kejadian dalam teks eksplanasi disertai bukti dan alasan.
3. Menjelaskan dengan tepat ulasan dalam teks eksplanasi disertai bukti dan alasan.
4. Menjelaskan dengan tepat konjungsi kronologis yang terdapat dalam teks eksplanasi disertai bukti dan alasan.
5. Menjelaskan dengan tepat konjungsi kausalitas yang terdapat dalam teks eksplanasi disertai bukti dan alasan.
6. Menjelaskan dengan tepat keterangan waktu yang terdapat dalam teks eksplanasi disertai bukti dan alasan.

7. Menjelaskan dengan tepat istilah yang terdapat dalam teks eksplanasi disertai bukti dan alasan.

2. Hakikat Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Dalam Kemendikbud (2019:7) dijelaskan, “Teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang proses mengapa dan bagaimana suatu peristiwa alam, ilmu pengetahuan, sosial, budaya, dan juga lainnya bisa terjadi”. Rahman (Salsabila, 2018:37) menjelaskan, “Teks Eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau peristiwa sosial”. Selaras dengan pendapat Gerot dan Wignell (Moein, 1995:212) menjelaskan secara singkat tentang “Teks eksplanasi yang berisi pembentukan suatu proses atau apa yang dikerjakan dari gejala alam atau sosial budaya”.

Kosasih (2008:178) menjelaskan,

Teks eksplanasi kompleks merupakan teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu (secara lengkap) tentang asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, berupa peristiwa alam, sosial, dan budaya dengan menggunakan banyak fakta ataupun mengandung pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab-akibat (kausalitas). Teks eksplanasi kompleks termasuk ke dalam genre faktual, di dalamnya dapat dijumpai sejumlah fakta yang dapat memperluas wawasan, pengetahuan, dan keyakinan para pembaca ataupun para pendengarnya. Teks eksplanasi dapat disamakan dengan teks narasi prosedural, yakni teks yang menceritakan prosedur atau proses terjadinya sesuatu, dengan teks tersebut pembaca dapat memperoleh pemahaman mengenai latar belakang terjadinya sesuatu secara jelas dan logis.

Berdasarkan penjelasan mengenai teks eksplanasi dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya suatu

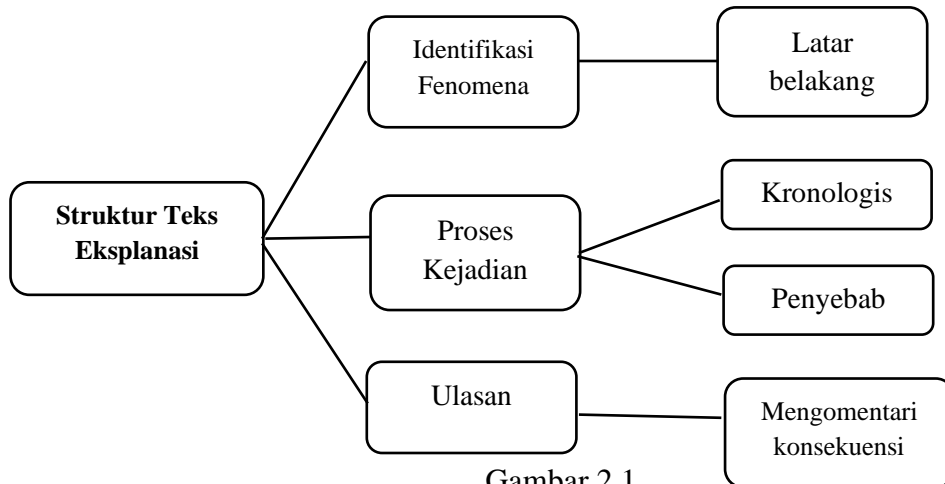
peristiwa atau fenomena alam, sosial, dan budaya. Manfaat yang dapat pembaca ambil dari teks eksplanasi adalah mampu memahami latar belakang terjadinya sesuatu secara jelas dan logis.

b. Struktur Teks Eksplanasi

Struktur adalah susunan yang terdiri dari unsur-unsur yang saling berhubungan satu sama lain. Pada umumnya setiap teks dibangun dari sebuah struktur (susunan). Menurut Kosasih (2014:180), karena di dalam teks eksplanasi kompleks terdapat fenomena dan penjelasan, proses kejadiannya secara sistematis, struktur teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian berikut.

1. Identifikasi fenomena (*phenomenon identification*), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan.
2. Penggambaran rangkaian kejadian (*explanation sequence*), memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas *bagaimana* dan *mengapa*.
 - a. Rincian yang berpola atas pertanyaan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.
 - b. Rincian yang berpola atas pertanyaan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat.
3. Ulasan (*review*), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Berikut gambar bagan tentang struktur teks eksplanasi.



Gambar 2.1
Struktur Teks Eksplanasi

Struktur teks eksplanasi terdiri dari tiga bagian yakni, identifikasi fenomena yang memuat latar belakang kejadian yang akan dipaparkan, penjelasan mengenai tahapan proses kejadian yang disusun secara kronologis atau berdasar pada urutan waktu dan disusun berdasarkan hubungan sebab akibat, serta terdapat ulasan yang berupa komentar mengenai konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya. Menurut Wahono, dkk. (Moein, 2013:107), “Pada umumnya, teks eksplanasi dibentuk dengan susunan, yaitu pernyataan umum, penjelasan, dan penutup atau simpulan”. Sejalan dengan Wahono, dkk., menurut Anderson (Moein, 1997:82) dalam teks eksplanasi mengandung 3 unsur yang penting yaitu sebagai berikut.

- a. *Pernyataan Umum (A general statement about the event or thing)*
Berisi penjelasan umum tentang peristiwa yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan peristiwa tersebut atau pendahuluan. Penjelasan umum yang dituliskan dalam teks eksplanasi berupa gambaran secara umum tentang peristiwa atau benda dan peninjauan dari apa yang akan dijelaskan.

- b. Deretan penjelas (*A series of paragraphs that tell the hows or*)
Berisi tentang penjelasan proses mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi atau tercipta dan bisa terdiri dari lebih satu paragraf. Deretan penjelas mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari sebuah peristiwa alam yang terjadi.
- c. Interpretasi (*A concluding paragraph*)
Teks penutup yang dimaksud adalah teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas. Opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks eksplanasi tersebut sebagai tanda penyelesaian penjelasan.

Berdasarkan pembahasan mengenai struktur teks eksplanasi dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri dari tiga bagian yakni, pernyataan umum berisi peristiwa yang akan dibahas, deretan penjelas yang menceritakan mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi, serta interpretasi berupa kesimpulan dari peristiwa yang telah dibahas sebelumnya.

c. Kebahasaan Teks Eksplanasi

Kebahasaan teks eksplanasi dapat menjadi salah satu ciri dalam hal kebahasaan yang dapat membedakan dengan teks-teks lainnya. Kosasih (2014:183) menjelaskan terdapat 5 kaidah kebahasaan teks eksplanasi sebagai berikut.

1. Penunjuk keterangan waktu, misalnya *beberapa saat, setelah, segera setelah, pada tanggal, sebelumnya*. Selain itu, kata penunjuk keterangan yang mungkin digunakan adalah *selagi, ketika, ketika itu, pada masa lalu, bertahun-tahun, selama, dalam masa sekarang*.
2. Penunjuk keterangan cara, misalnya, *sangat ketat, dengan tertib dan tenang, penuh haru, melalui surat kabar, sedikit demi sedikit, sebaik-baiknya, dengan jalan yang benar*.
3. Teks eksplanasi dapat pula ditandai oleh penggunaan konjungsi atau kata penghubung yang bermakna kronologis, seperti *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya*.
4. Konjungsi kausalitas, antara lain, *sebab, karena, oleh sebab itu*.

5. Kata ganti dalam teks eksplanasi langsung merujuk pada jenis fenomena yang dijelaskannya, yang bukan persona. Kata ganti tersebut merupakan kata ganti berupa kata untuk seperti *itu, ini, tersebut* dan bukan kata ganti orang seperti, *ia, dia, mereka*.

Dalam Kemendikbud (2017:64-65) dijelaskan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yakni sebagai berikut.

Sebagai teks yang berisi paparan proses, baik itu secara kausalitas maupun kronologis, teks tersebut menggunakan banyak konjungsi kausalitas ataupun kronologis. Teks eksplanasi yang berpola kronologis juga menggunakan banyak keterangan waktu pada kalimat-kalimatnya. Berkenaan dengan kata ganti yang digunakannya, teks eksplanasi langsung merujuk pada jenis fenomena yang dijelaskannya, yang bukan berupa persona. Di dalam teks pun dijumpai banyak kata teknis atau peristilahan, sesuai dengan topik yang dibahasnya. Apabila topiknya tentang kelahiran, istilah-istilah biologi yang muncul.

Nasrillah, Elsan. dkk., 2017:64 menerangkan, bahwa teks eksplanasi menggunakan banyak konjungsi kausalitas maupun kronologis. Konjungsi kausalitas antara lain, sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga. Sementara konjungsi kronologis, seperti kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya. Teks eksplanasi yang berpola kronologis menggunakan banyak keterangan waktu pada kalimat-kalimatnya. Berdasarkan penjelasan mengenai kaidah kebahasaan dapat penulis simpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks eksplanasi terdiri dari konjungsi kronologis, konjungsi kausalitas, petunjuk keterangan waktu, dan kata teknis atau istilah.

3. Hakikat Menganalisis Teks Eksplanasi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V* (daring) dijelaskan bahwa analisis adalah “Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya)”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa yang dimaksud menganalisis struktur dan kebahasaan dalam penelitian ini adalah kegiatan menyelidiki untuk mengetahui struktur teks eksplanasi yang terdiri dari identifikasi fenomena, proses kejadian dan ulasan, kemudian kebahasaan yang meliputi konjungsi kronologis, konjungsi kausalitas, petunjuk keterangan waktu, kata ganti, dan kata teknis/istilah.

Contoh menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi dapat dilihat pada uraian berikut.

Tanah Longsor

Tanah longsor adalah suatu peristiwa bencana alam yang terjadi dikarenakan pergerakan tanah atau masa batuan. Tanah longsor juga bisa dikatakan sebagai fenomena amblasnya tanah atau bebatuan dari suatu ketinggian. Adanya tanah longsor disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor pemicu dan faktor pendorong. Faktor pemicu adalah penyebab material bergerak sedangkan faktor pendorong merupakan penyebab kondisi material.

Di Indonesia, ada beberapa daerah yang sering terjadinya tanah longsor terutama daerah-daerah yang sedikit adanya pepohonan. Selain faktor alam seperti gempa bumi atau curah yang tinggi yang menyebabkan terjadinya gempa bumi di Indonesia, ulah tangan manusia juga bisa termasuk penyebab terjadinya tanah longsor.

Biasanya yang paling sering terjadinya tanah longsor yaitu pada saat berlangsungnya musim hujan. Ketika hujan sudah reda, air yang berada dalam tanah akan mengalami penguapan. Adanya proses penguapan tersebut membuat struktur

dalam tanah berongga yang mana ketika hujan turun kembali air akan masuk ke dasar lereng dan membuat gerakan lateral yang menjadi penyebab tanah longsor. Dengan demikian, alangkah baiknya masyarakat selalu waspada di saat musim hujan. Ada beberapa cara penanggulangan atau pencegahan tanah longsor yang bisa kita lakukan diantaranya yaitu dengan melakukan penanaman pohon supaya akar-akar pohon bisa menahan air yang masuk ke dalam tanah.

Sama seperti bencana besar lainnya, tanah longsor juga dianggap bencana yang bisa menimbulkan banyak kerugian. Beberapa kerugian tersebut yaitu menghilangkan nyawa para korban dan menyebabkan luka-luka bagi korban yang terkena dampak. Selain menimbulkan banyak korban, tanah longsor juga membawa kerugian materil bagi penduduk sekitar diantaranya rumah dan persawahan yang pada akhirnya tertimbun oleh reruntuhan tanah. Oleh karena itu, ketika masa-masa musim hujan, hendaknya selalu waspada dan menjauhi tempat atau daerah yang rawan akan longsor, dan juga lebih baik mengungsi ke tempat yang lebih aman apabila curah hujan cukup tinggi.

Sumber: <https://moondoggiesmusic.com/contoh-teks-eksplanasi>

Analisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi “Tanah Longsor” di atas dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Analisis Struktur Teks Eksplanasi “Tanah Longsor”

| No | Struktur Teks Eksplanasi | Kutipan Teks “Tanah Longsor” | Alasan/Keterangan |
|----|--------------------------|--|---|
| 1 | Identifikasi fenomena | Tanah longsor adalah suatu peristiwa bencana alam yang terjadi dikarenakan pergerakan tanah atau masa batuan. Tanah longsor juga bisa dikatakan sebagai fenomena amblesnya tanah atau bebatuan dari suatu ketinggian. Adanya tanah longsor disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor pemicu dan faktor pendorong. Faktor pemicu adalah penyebab material bergerak sedangkan faktor pendorong merupakan | Kutipan teks ini merupakan bagian identifikasi fenomena, karena berisi latar belakang kejadian dalam teks eksplanasi, pada bagian ini menyampaikan permasalahan yang akan dibahas |

| | | | |
|---|-----------------|---|---|
| | | penyebab kondisi material. | berupa gambaran umum mengenai fenomena alam tanah longsor di Indonesia. |
| 2 | Proses Kejadian | <p>Di Indonesia, ada beberapa daerah yang sering terjadinya tanah longsor terutama daerah-daerah yang sedikit adanya pepohonan. Selain faktor alam seperti gempa bumi atau curah yang tinggi yang menyebabkan terjadinya gempa bumi di Indonesia, ulah tangan manusia juga bisa termasuk penyebab terjadinya tanah longsor.</p> <p>Biasanya yang paling sering terjadinya tanah longsor yaitu pada saat berlangsungnya musim hujan. Ketika hujan sudah reda, air yang berada dalam tanah akan mengalami penguapan. Adanya proses penguapan tersebut membuat struktur dalam tanah berongga yang mana ketika hujan turun kembali air akan masuk ke dasar lereng dan membuat gerakan lateral yang menjadi penyebab tanah longsor. Dengan demikian, alangkah baiknya masyarakat selalu waspada di saat musim hujan. Ada beberapa cara penanggulangan atau pencegahan tanah longsor yang bisa kita lakukan diantaranya yaitu dengan melakukan penanaman pohon supaya akar-akar pohon bisa menahan air yang masuk ke dalam tanah.</p> | Kutipan ini merupakan bagian proses kejadian dalam teks eksplanasi, karena pada bagian ini mengandung penjabaran mengenai topik tanah longsor yang dibahas secara lebih terperinci. |

| | | | |
|---|--------|---|---|
| 3 | Ulasan | <p>Sama seperti bencana besar lainnya, tanah longsor juga dianggap bencana yang bisa menimbulkan banyak kerugian. Beberapa kerugian tersebut yaitu menghilangkan nyawa para korban dan menyebabkan luka-luka bagi korban yang terkena dampak. Selain menimbulkan banyak korban, tanah longsor juga membawa kerugian materil bagi penduduk sekitar diantaranya rumah dan persawahan yang pada akhirnya tertimbun oleh reruntuhan tanah. Oleh karena itu, ketika masa-masa musim hujan, hendaknya selalu waspada dan menjauhi tempat atau daerah yang rawan akan longsor, dan juga lebih baik mengungsi ke tempat yang lebih aman apabila curah hujan cukup tinggi.</p> | <p>Kutipan teks ini merupakan bagian ulasan dalam teks eksplanasi berjudul “Tanah Longsor”, karena mengandung simpulan dari fenomena tanah longsor yang telah diulas.</p> |
|---|--------|---|---|

Tabel 2.2

Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi “Tanah Longsor”

| No | Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi | Kutipan Teks “Tanah Longsor” | Keterangan |
|----|-----------------------------------|--|--|
| 1 | Konjungsi Kronologis | <p>Selain menimbulkan banyak korban, tanah longsor juga membawa kerugian materil bagi penduduk sekitar diantaranya rumah dan persawahan yang <i>pada akhirnya</i> tertimbun oleh reruntuhan tanah.</p> | <p>Bagian yang bertanda miring yaitu <i>pada akhirnya</i> merupakan konjungsi kronologis karena konjungsi tersebut menunjukkan</p> |

| | | | |
|---|----------------------|--|--|
| | | | adanya hubungan waktu dalam rangkaian peristiwa. |
| 2 | Konjungsi Kausalitas | <p><i>Dengan demikian</i>, alangkah baiknya masyarakat selalu waspada di saat musim hujan.</p> <p><i>Oleh karena itu</i>, ketika masa-masa musim hujan, hendaknya selalu waspada dan menjauhi tempat atau daerah yang rawan akan longsor,</p> | Bagian yang bertanda miring yaitu kata <i>dengan demikian</i> , <i>oleh karena itu</i> merupakan konjungsi kausalitas, karena konjungsi tersebut memiliki adanya hubungan sebab akibat (kausalitas). |
| 3 | Keterangan Waktu | <p>Oleh karena itu, <i>ketika masa-masa musim hujan</i>, hendaknya selalu waspada dan menjauhi tempat atau daerah yang rawan akan longsor, dan juga lebih baik mengungsi ke tempat yang lebih aman apabila curah hujan cukup tinggi.</p> <p><i>Ketika</i> hujan sudah reda, air yang berada dalam tanah akan mengalami penguapan.</p> <p>Biasanya yang paling sering terjadinya tanah longsor yaitu pada saat berlangsungnya musim hujan.</p> <p><i>Ketika</i> hujan sudah reda, air yang berada dalam tanah akan mengalami penguapan.</p> | Bagian yang bertanda miring yaitu kata <i>ketika</i> dan frasa <i>ketika masa-masa musim hujan</i> merupakan keterangan waktu karena adanya pola kronologis yang menunjukkan waktu kejadian. |
| 4 | Istilah | <p>Tanah longsor juga bisa dikatakan sebagai fenomena <i>ambblasnya</i> tanah atau bebatuan dari suatu ketinggian.</p> <p>Adanya proses penguapan tersebut membuat struktur dalam tanah</p> | Bagian yang bertanda miring yaitu <i>ambblas</i> , <i>gerakan lateral</i> merupakan istilah |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | berongga yang mana ketika hujan turun kembali air akan masuk ke dasar lereng dan membuat <i>gerakan lateral</i> yang menjadi penyebab tanah longsor. | yang biasa digunakan suatu bidang tertentu yaitu mengenai masalah tanah longsor. |
|--|--|--|--|

4. Hakikat Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu mengarahkan peserta didik agar tidak menjadikan guru sebagai sumber informasi satu-satunya. Pada dasarnya model pembelajaran *Discovery Learning* ini berdasar pada proses penemuan. Menurut Durajad (Yuliana, 2008) menjelaskan, “*Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri”. Hanafiah (Pramono, 2012:77) menjelaskan “*Discovery Learning* adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku”.

Peserta didik dilatih untuk menemukan sendiri suatu hal baru untuk memperoleh wawasan dan memecahkan permasalahan dengan rasa ingin tahu yang

tinggi sekaligus berpikir kritis, sehingga guru sebagai fasilitator harus mampu memfasilitasi rasa ingin tahu tersebut melalui kegiatan bertanya.

Kosasih (2014:83) menjelaskan,

Model Pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran penemuan merupakan nama lain dari pembelajaran penemuan. Sesuai dengan namanya model ini mengarahkan siswa untuk dapat menemukan sesuatu melalui proses pembelajaran yang dilakoninya. Siswa dilatih untuk terbiasa menjadi seorang saintis (ilmuwan). Mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan.

Berdasarkan beberapa pengertian model *Discovery Learning* penulis simpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan proses pembelajaran yang tidak disajikan secara keseluruhan melainkan melibatkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk pemecahan masalah. Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan individu dalam penemuan, selain itu kondisi belajar yang awalnya pasif dapat menjadi aktif. Intinya guru dapat mengubah pembelajaran yang awalnya *teacher center* menjadi *student center*.

b. Tahap Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model Pembelajaran *Discovery Learning* terdiri dari beberapa tahapan atau langkah. Menurut Panggabean, dkk., (2021:58), “Ada 4 langkah strategis dalam pembelajaran *Discovery Learning* (DL) di antaranya menentukan problem, merumuskan hipotesa, mengumpulkan dan pengolahan data, dan merumuskan

kesimpulan”. Menurut Sinambela (Yuliana, 2017) langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *Discovery Learning* yaitu,

1. *Stimulation* (pemberian rangsangan)
Siswa diberikan permasalahan di awal sehingga bingung yang kemudian menimbulkan keinginan untuk menyelidiki hal tersebut. Pada saat itu guru sebagai fasilitator dengan memberikan pertanyaan, arahan membaca teks, dan kegiatan belajar terkait *discovery*. Pertanyaan yang diajukan guru kepada peserta didik berkaitan dengan materi teks eksplanasi, misalnya mengajukan pertanyaan “Apakah kalian mengetahui pengertian teks eksplanasi?” atau “Tahukah kalian terdiri dari apa saja struktur teks eksplanasi?”. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan mendorong peserta didik untuk aktif mencari tahu jawaban yang diajukan guru.
2. *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah)
Tahap kedua setelah peserta didik diberi stimulus adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah serta mampu merumuskan hipotesis. Guru memberikan contoh teks eksplanasi kemudian mempersilakan peserta didik untuk mengidentifikasi perihal apa saja yang tertuang dalam teks eksplanasi tersebut. Setelah diidentifikasi oleh peserta didik, mereka membuat hipotesis yang berisi bahwa teks eksplanasi mengandung struktur dan kebahasaan.
3. *Data collection* (pengumpulan data)
Pada tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dengan membaca teori mengenai struktur dan kebahasaan itu apa dan mengamati objek untuk menentukan struktur dan kebahasaan pada teks eksplanasi tersebut.
4. *Data processing* (pengolahan data)
Data processing merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang sebelumnya telah didapat oleh peserta didik. Setelah itu, didiskusikan dengan teman kelompok mengenai mana jawaban yang benar. Berdasarkan kesepakatan bersama, satu jawaban akan dipilih sebagai jawaban terbaik.
5. *Verification* (Pembuktian)
Verification yaitu kegiatan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan pada tahap kedua (identifikasi masalah), yaitu teks eksplanasi mengandung struktur dan kebahasaan. Dibuktikan dengan jawaban hasil peserta didik membaca teks eksplanasi tersebut.

6. *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Tahap ini adalah proses menarik kesimpulan dari hasil diskusi serta jawaban atas struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. Setelah itu, perwakilan tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Berdasarkan penjelasan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *Discovery Learning*, penulis dapat menyimpulkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* terdiri dari 6 langkah yakni *stimulation* (pemberian rangsangan), *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verification* (pembuktian), dan *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi) pada pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi sebagai berikut.

Pertemuan ke-1

Kegiatan Inti

Pemberian rangsangan (*Stimulation*)

- 1) Peserta didik menyimak penyampaian guru berupa konsep-konsep yang akan dipelajari atau masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik. (*Melatih Konsentrasi*)
- 2) Peserta didik masing-masing diberi satu buah teks eksplanasi.
- 3) Peserta didik berkelompok dengan beranggotakan 4-5 orang. (*Melatih Karakter Kerja Sama/Kolaborasi*)
- 4) Peserta didik membaca serta menyimak secara saksama teks eksplanasi yang telah diberikan oleh guru. (*Kegiatan Literasi dalam Pembelajaran*)

Pernyataan/Identifikasi Masalah (*Problem Statement*)

- 5) Peserta didik diberikan pertanyaan oleh guru mengenai struktur dan kebahasaan yang terkandung dalam teks eksplanasi yang sudah dibagikan sebelumnya.

Pengumpulan Data (*Data Collection*)

- 6) Peserta didik membaca dengan cermat teks eksplanasi tersebut untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru, yaitu mencari struktur dan kebahasaan yang terkandung dalam teks eksplanasi.

Pengolahan Data (*Data Processing*)

- 7) Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompok untuk mendiskusikan hasil temuan masing-masing dari hasil membaca teks eksplanasi. (*Melatih Kerja Sama*)
- 8) Peserta didik secara berkelompok mengisi jawaban pada LKPD yang sudah disediakan.

Pembuktian (*Verification*)

- 9) Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- 10) Peserta didik lain diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapan. (*Melatih Rasa Percaya Diri dalam Berpendapat*)

Menarik Kesimpulan/Generalisasi (*Generalization*)

- 11) Peserta didik atas bimbingan guru menyampaikan simpulan mengenai struktur dan kebahasaan teks eksplanasi dari hasil presentasi dan tanya jawab.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

1. Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Discovery Learning* dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Yuliana (2018:23) menjelaskan kelebihan pada model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai berikut.

- a) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
- b) Model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- c) Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa, karena unsur berdiskusi.
- d) Mampu menimbulkan perasaan senang dan Bahagia karena siswa berhasil melakukan penelitian.
- e) Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.

Discovery Learning mempunyai kelebihan yang dijabarkan oleh Hanafiah (Pramono, 2012:79) yakni sebagai berikut.

- a) Membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.
- b) Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya.
- c) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.
- d) Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.
- e) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai kelebihan model *Discovery Learning*, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki banyak kelebihan diantaranya memperoleh pengetahuan secara individual

sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya, memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas, dan meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa karena unsur berdiskusi.

2. Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Selain kelebihan, model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki beberapa kekurangan. Pratiwi (2019:11) juga mengemukakan beberapa kelemahan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu sebagai berikut.

- a) Belajar mengajar menggunakan model *Discovery* membutuhkan waktu yang lebih lama.
- b) Bagi anak didik yang berusia muda, kemampuan berpikir rasional mereka masih terbatas.
- c) Kesukaran dalam menggunakan faktor subjektifitas ini menimbulkan kesukaran dalam memahami suatu persoalan yang berkenaan dengan pengajaran *Discovery* Strategi.
- d) Faktor kebudayaan dan kebiasaan. Tuntunan *Discovery* membutuhkan kebiasaan yang sesuai dengan kondisi anak didik.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kekurangan atau kelemahan model pembelajaran *Discovery Learning* diantaranya adalah waktu yang digunakan saat belajar mengajar akan membutuhkan waktu lebih lama dan faktor kebiasaan dari peserta didik menggunakan model pembelajaran terdahulu.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan. Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuni Indah Sari, S.Pd., Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya tahun 2016. Yuni Indah Sari, S.Pd., melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Isi dan Ciri Bahasa serta Menginterpretasi Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2016/2017)”.

Penelitian yang akan penulis laksanakan berbeda dalam penggunaan kompetensi dasar (KD) dan jenjang kelas peserta didik yang dilaksanakan oleh Yuni Indah Sari, pada dasarnya sama yaitu penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* saat proses pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Yuni Indah Sari, S.Pd., dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi struktur isi dan ciri bahasa serta menginterpretasi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2016/2017.

Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melina Salsabila, S.Pd., Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya tahun 2022. Melina Salsabila, S.Pd., melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah dan Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021)”.

Penelitian yang penulis laksanakan berbeda dalam penggunaan kompetensi dasar (KD) dan jenjang pendidikan peserta didik yang dilaksanakan oleh Melina Salsabila, pada dasarnya sama yaitu penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* saat proses pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Melina Salsabila, S.Pd., dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan menelaah dan menulis teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 13 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar yang diajukan antara lain sebagai berikut.

1. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi merupakan salah satu kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas XI.
2. Model pembelajaran merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan dari belajar peserta didik.
3. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi yang mengharuskan peserta didik berpikir secara kritis dan kreatif sehingga menghasilkan sebuah pembelajaran yang bermakna.

D. Hipotesis

Berdasarkan pada anggapan dasar, maka rumusan hipotesis yang diajukan adalah penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 9 Garut tahun ajaran 2021/2022.